

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Antara Kinerja Guru dengan Hasil Belajar IPA di SDN 2 Botoran

Dari *output* SPSS yang telah disajikan di bab 4 di dapatkan nilai signifikansi antara kinerja guru dengan hasil belajar IPA sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ sehingga dapat bermakna hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima, yang artinya terdapat hubungan antara kinerja guru dengan hasil belajar IPA.

Untuk mengetahui arah hubungan (hubungan yang positif atau hubungan negatif), kita dapat melihat tanda pada nilai koefisien korelasi, yaitu positif atau negatif. Jika positif (berbanding lurus) berarti terdapat hubungan yang positif. Sebaliknya jika tandanya negatif (berbanding terbalik) maka hubungan keduanya negatif.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di bab 4, maka dapat ditentukan arah hubungan antara pengetahuan tentang kinerja guru dengan hasil belajar IPA adalah positif, Karena didapatkan koefisien korelasi sebesar $+0,894^{**}$.

Dengan koefisien korelasi juga dapat ditentukan kekuatan korelasi yang menginterpretasikan seberapa kuat hubungan yang ditimbulkan antara kedua variabel pada penelitian. Koefisien korelasi pada hasil uji penelitian ini berada pada rentang kekuatan korelasi yang sangat kuat, yaitu antara 0,80 – 0,1000.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan signifikan yang cukup dan searah antara kinerja guru dengan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa hipotesis diterima, hal ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Siti Nur Hasanah (2016) dengan judul “Hubungan Kinerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Ngunut, Kabupaten Tulungagung.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya hubungan kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Ngunut.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Gema Prima Nurdiansyah (2013), dengan judul “hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar matematika di smp islam sunan gunung jati ngunut tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya hubungan kinerja guru terhadap hasil belajar matematika di smp islam sunan gunung jati ngunut tulungagung.

Dapat dilihat berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya bahwa kinerja guru sama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dari seberapa besar sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh kinerja guru terhadap hasil belajar siswanya. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki hubungan yang positif dan berkontribusi dengan hasil belajar siswa.

Hal ini senada dengan teori yang telah dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya menyatakan bahwasannya dalam proses belajar untuk pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya. Akan tetapi juga oleh kinerja gurunya, sehingga hasil belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal.¹

Pada teori Hamzah B. Uno mengatakan bahwa kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrument pengumpul data tentang kinerjaseseorang. Unjuk kerja/ kinerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya.

Kinerja guru yang dimaksud mempunyai lima dimensi yang juga dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, dalam teorinya lima dimensi

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan guru berdaaekan pendekatan Kompetensi*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2006), hal. 36

tersebut meliputi, kualitas kerja (meliputi : menguasai bahan, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas), kecepatan atau ketepatan kerja (meliputi : menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pengajaran), inisiatif dalam bekerja (meliputi : memimpin kelas, mengelola interaksi belajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa) , kemampuan dalam bekerja (meliputi : menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan), dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan (meliputi : memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran).

Jadi, kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah, tinggi rendah kinerja seorang guru berhubungan dengan tingkat keberhasilan/ hasil belajar siswa. Dengan kata lain, jika kinerja guru tinggi, maka hasil belajar siswa juga tinggi, sebaliknya jika kinerja guru rendah, maka juga akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Begitu juga dengan kinerja guru dan hasil belajar IPA siswa di SDN 2 Botoran Tulungagung, jika kinerja guru tinggi, maka hasil belajar siswa juga tinggi. Dengan kata lain kinerja guru di SDN 2 Botoran Tulungagung berhubungan dengan hasil belajar IPA siswa.